

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Influence of Financial Ratios on Profit Growth in Goods and Consumer Goods Industry Sub-Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange

Jovanka Baky^{1,a)}, Anthon S. Y. Kerih^{2,b)}, Yohanes Demu^{3,c)}, Petrus E. de Rosari^{4,d)}
^{1,2,3.})Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
^{4.})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
Koresponden : ^{a)} bakyjovanka@gmail.com, ^{b)} anthon.kerih@staf.undana.ac.id,
^{c)} yohanes.demu@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel rasio keuangan berupa *Current ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Total asset turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan setiap rasio baik rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktiva dengan menggunakan rumus dari setiap rasio yang di bandingkan dengan pertumbuhan laba setiap perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* berpengaruh dengan pertumbuhan laba sedangkan rasio *Debt to Equity* tidak berpengaruh dengan pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan, salah satunya yakni untuk mendapatkan laba yang maksimal atas usaha yang dijalankannya. Menurut Permatasari (2019) menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin terhadap kinerja manajemennya. Menilai kinerja dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membuat suatu catatan atau pembukuan terhadap semua kegiatan usaha, sehingga, melalui pembukuan tersebut pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui pencapaian atas usaha yang dikelolanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang baik merupakan perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain, dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang efektif. Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba setiap periodenya, namun dalam praktiknya laba kadang mengalami penurunan. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, laba dalam ekonomi murni yaitu

peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dalam penanam modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi (Lina, 2020). Sedangkan pertumbuhan laba merupakan adanya peningkatan laba yang diperoleh dibandingkan laporan keuangan pada periode tahun lalu (Anggarini, 2020). Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu (Nani, 2020). Tujuan lain dari menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan estimasi yang akan datang, setelah itu pihak manajemen perusahaan akan menganalisis rasio keuangan. Menganalisis rasio keuangan sangat berhubungan erat dengan laporan keuangan dimana rasio-rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Menganalisis laporan keuangan sangatlah penting bagi pihak manajemen dalam mendorong investor untuk melakukan investasi. Dengan adanya laporan keuangan dan analisis rasio para investor dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi, karena tujuan dari investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan setiap periodenya. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Teknik tersebut sangat lazim digunakan para analisis keuangan dikarenakan rasio keuangan ini sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang baik menandakan bahwa rasio keuangan perusahaan baik pula (Harahap 2013:297).

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Menurut (Juliana, 2003) Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selamasatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dengan tahun lalu. Laba perusahaan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Fadly, 2019). Pertumbuhan laba menurut (Ahluwalia, 2020) merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Rasio Keuangan

Menurut rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan

dan kinerja perusahaan. Secara umum rasio keuangan adalah bagian dari analisa keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Hutabarat, 2012:20).

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:129) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:150), Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

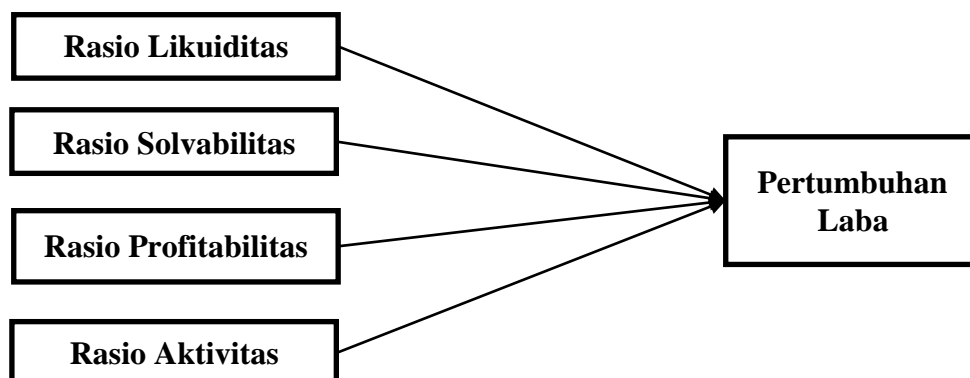
3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan padahal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan.

ANALISIS PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1.
Current Rasio Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1.	Unilever Indonesia Tbk	164.78	158.87	165.22	165.09	192.83	169.358
2.	Indofood CBP Sukses Makmur	29.95	402.35	360.48	497.45	451.89	348.424
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	413.23	357.38	377.70	331.68	263.36	348.67
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	180.43	259.12	268.65	206.78	164.07	215.81
5.	Indofood Sukses Makmur	506.23	526.51	515.56	640.13	662.71	570.228
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	323.05	303.72	415.99	387.86	451.22	376.368

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tabel 1. menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *current ratio* dikatakan baik atau ideal bernilai 2% artinya bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik serta mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

Tabel 2.
Quick Rasio Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1.	Unilever Indonesia Tbk	112	114	119	112	126	116.60
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	237	309	281	412	348	317.40
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	399	341	352	301	233	325.20
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	101	190	194	296	120	180.20
5.	Indofood Sukses Makmur	329	365	366	490	454	400.80
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	156	181	261	238	271	221.40

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tabel 2. menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *quick ratio* dikatakan baik

atau ideal bernilai 1:1 atau 1 yang artinya bahwa ke enam perusahaan mampu membayar hutang lancar dalam satu siklus oprasioinal tertentu.

Tabel 3.

Cash Rasio Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1.	Unilever Indonesia Tbk	0.03	0.05	0.06	0.03	0.04	0.04
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.73	1.27	1.04	1.01	1.58	1.13
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.46	1.07	2.50	1.57	1.02	1.72
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.13	0.94	1.06	1.05	0.96	1.03
5.	Indofood Sukses Makmur	0.41	0.56	0.62	0.76	0.75	0.62
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0.16	0.37	0.65	0.51	0.58	0.45

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tabel 3. menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *cash rati* dikatakan baik atau ideal bernilai 1 yang artinya nilai rasio di bawah 1 perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan baik.

Rasio Solvabilitas

Tabel 4

Debt To Equity Ratio Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1.	Unilever Indonesia Tbk	60.33	85.51	86.63	105.78	117.58	91.17
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.93	6.72	104.58	120.23	121.92	71.48
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	24.83	6.70	15.36	17.43	18.56	16.58
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	45.91	36.41	37.39	47.33	54.41	44.29
5.	Indofood Sukses Makmur	22.28	23.70	91.01	92.10	91.32	64.08
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	82.77	76.60	80.88	69.16	54.50	72.78

Berdasarkan hasil perhitungan *dept to equity ratio* pada tabel 4. menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *dept to equity ratio* dikatakan baik atau ideal bernilai 1, Dari ke enam perusahaan mencatat rata-rata rasio di bawah 1 artinya perusahaan dalam kategori yang kurang sehat.

Rasio Profitabilitas

Tabel 5.

Return On Assets Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1.	Unilever Indonesia Tbk	46.51	35.80	34.88	30.19	29.28	35.33
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.31	13.01	6.35	5.41	3.97	8.41
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.93	6.62	4.83	6.71	10.46	6.51
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.34	1.05	0.99	0.95	0.91	1.05
5.	Indofood Sukses Makmur	4.31	5.10	3.95	4.26	3.52	4.23
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	19.22	16.46	3.94	16.16	5.80	12.32

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* pada tabel 5 menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *return on asset* dikatakan baik atau ideal bernilai 5%, Dari ke enam perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan Indofood Sukses Makmur mencatat nilai ROA dibawah 5% artinya perusahaan dikatakan kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Tabel 6.
Net Profit Margin Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1.	Unilever Indonesia Tbk	100.87	81.40	96.89	80.38	93.16	90.54
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.91	11.91	14.12	11.24	7.08	11.25
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	18.99	34.09	20.09	29.89	48.96	30.40
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	43.21	47.06	42.65	30.24	25.43	37.72
5.	Indofood Sukses Makmur	5.67	6.40	7.89	7.69	5.73	6.68
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10.06	9.87	3.36	4.83	4.04	6.43

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* pada tabel 6 menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *net profit margin* dikatakan baik atau ideal bernilai 5%, Perusahaan mencatat nilai NPM di atas 5% artinya dengan nilai laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya produksi maka perusahaan memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 7.
Total Asset Turnover Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Unilever Indonesia Tbk	2.14 X	2.08 X	2.09 X	2.1 X	2.25 X	2.13 X
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.12 X	1.09 X	0.45 X	0.48 X	0.56 X	0.74 X
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.21 X	0.19 X	0.24 X	0.22 X	0.21 X	0.21 X
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.10 X	2.24 X	2.32 X	3.16 X	3.58 X	2.88 X
5.	Indofood Sukses Makmur	0.76 X	0.80 X	0.50 X	0.55 X	0.61 X	0.64 X
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.91 X	1.67 X	1.17 X	1.30 X	1.43 X	1.49 X

Berdasarkan hasil perhitungan *total asset turnover* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Dari keenam perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur, Nippon Indosari Corpindo, Indofood sukses Makmur, dan Garudafood putra Putri Jaya mencatat nilai perputaran di bawah 2 kali hal ini munjukan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar.

Tabel 8.
Inventory Turnover Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Unilever Indonesia Tbk	15.7x	17.6x	17.4x	16.1x	15.7x	16.5x
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.60x	11.0x	10.1x	9.70x	9.79x	10.0x
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	13.9x	10.5x	10.3x	7.87x	6.02x	9.71x
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	10.1x	10.8x	10.3x	11.5x	16.7x	11.8x
5.	Indofood Sukses Makmur	6.30x	7.93x	7.33x	7.83x	6.41x	7.16x
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	9.93x	10.4x	8.95x	8.75x	8.25x	9.25x

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turnover* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *inventory turnover* dikatakan baik atau ideal bernilai 5%. Dari keenam perusahaan mencatat nilai rasio di atas 5% artinya perusahaan tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangnya dan dapat mengoptimalkan pengeluaran.

Tabel 9.
Pertumbuhan Laba Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %	
1.	Unilever Indonesia Tbk	-	0,82	0,96	0,80	93,17	0,87
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-	0,13	0,97	0,72	0,11	0,10
3.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	-	0,17	0,71	0,13	0,15	0,13
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-	0,94	0,10	0,10	0,96	0,10
5.	Indofood Sukses Makmur	-	0,11	0,13	0,11	0,83	0,11
6.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	0,11	0,31	0,16	0,10	0,9

Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan laba di atas dapat dilihat dari keenam perusahaan mencatat laba yang bergerak naik maupun penurunan. Unilever Indonesia Tbk mencatat penurunan pada tahun 2021 sebesar 16% hal ini disebabkan karena berbagai tantangan seperti kenaikan harga komoditas dan bahan bakar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perumbuhan Laba

Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas dari enam perusahaan dengan menggunakan tiga rasio likuiditas *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa dari ke enam sampel perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat rasio *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, ini berarti bahwa *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan laba diakarenakan rasio berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Sedangkan rasio lain dari 5 perusahaan berbeda ratio likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya bahwa peningkatan kas dapat meningkatkan laba tahunan, hubungan yang terjadi antar keduanya adalah bahwa apabila perusahaan memiliki kas yang cukup maka target produksi per tahunnya dapat dicapai, karena pengadaan bahan baku dan kebutuhan produksi sangat bergantung pada ketersediaan kas, penggunaan kas secara maksimal dapat meningkatkan laba bukan hanya laba operasi namun juga laba non operasi dari aktivitas investasi.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Perumbuhan Laba

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas dari enam perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *dan Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya rasio tidak dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan laba diakarenakan rasio bergerak tidak searah dengan pertumbuhan laba hal ini mengindikasikan bahwa. semakin rendah solvabilitas, berarti semakin rendah penggunaan utang suatu perusahaan. Penggunaan utang yang rendah akan mengurangi profitabilitas, dilain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perumbuhan Laba

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dari enam perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk mencatat rasio profitabilitas yang berpengaruh dengan pertumbuhan laba baik *Return on Asset* maupun *Net Profit Margin* artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Perumbuhan Laba

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rasio aktiva dari enam perusahaan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* Indofood CBP Sukses Makmur mencatat rasio *Inventory Turnover* berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan barang dagang. Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan guna memaksimalkan laba. *Total Asset Turnover* dalam penelitian ini dari ke enam perusahaan dinilai rendah sehingga tidak mempengaruhi laba. Karena pada perhitungan rasio *Total Asset Turnover* mengukur penjualan terhadap laba bagi perusahaan. Tingkat penjualan tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini perusahaan perlu memperbaiki strategi marketing dan sumber daya manusia, dan juga perlu memperhatikan dari sisi lamanya waktu penagihan piutang perusahaan, semakin lama periode penagihannya maka akan semakin memperkecil nilai *Total Asset Turnover*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Rasio likuiditas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat dikatakan baik untuk mengukur pertumbuhan laba dikarenakan rasio berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya rasio tidak dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan laba dikarenakan rasio tidak berpengaruh dengan pertumbuhan laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah solvabilitas, berarti semakin rendah penggunaan utang suatu perusahaan. Penggunaan utang yang rendah akan mengurangi profitabilitas, dilain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Berdasarkan hasil rasio dilihat rasio profitabilitas yang berpengaruh dengan pertumbuhan laba artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan dan rasio dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan laba dikarenakan rasio berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil rasio aktivitas berpengaruh dengan pertumbuhan laba artinya rasio dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan laba dikarenakan rasio berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan barang dagang. Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan guna memaksimalkan laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut: Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel atau menggunakan variabel lain dan memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Bagi investor sebelum menanamkan modalnya diharapkan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai acuan dalam menentukan perusahaan yang bagus dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahluwalia, L. (2020). Empowerment Leadership and Performance: ANTECEDENTS. *Angewandte Chemie Internasional Edition*. [http://www.nostarch.com/javascriptforkids%](http://www.nostarch.com/javascriptforkids%20)
- Anggarini, D. R., & Permatasari, B. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar Dolar dan Inflasi Terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Fadly, M., & Wantoro, A. (n.d.). Model Sistem Informasi Manajemen Hubungan Pelanggan Dengan Kombinasi Pengelolaan Digital Asset Untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada*.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Juliana & Sulardi. (2003). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol.3, No.*
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lina, L. F., & Permatasari, B. (2020). Social Media Capabilities dalam Adopsi Media Sosial Guna Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v17i2.12455>
- Nani, D. A. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Insentif Bagi Manajer dan Karyawan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*.